



**UPAYA GURU DALAM MENINGKATKAN MOTIVASI
BELAJAR PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM DI SEKOLAH MENENGAH ATAS ISLAM
NUSANTARA DINOYO KOTA MALANG**

SKRIPSI

OLEH:

NING I'ANATUL CHOLIFAH

NPM. 21601011049



UNIVERSITAS ISLAM MALANG

FAKULTAS AGAMA ISLAM

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2020



ABSTRAK

Cholifah, Ning, P'anatul. 2020. *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Islam Nusantara Dinoyo Kota Malang*. Skripsi, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam Malang. Pembimbing 1: Drs. H. Anwar Sa'dullah, M.PdI. Pembimbing 2: Kukuh Santoso, M.PdI,

Kata Kunci: Guru, Motivasi, Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini berawal dari siswa yang tidak antusias atau memperhatikan materi yang diajarkan guru, sebagian ramai, tidur, bahkan ada pula yang keluar kelas dengan waktu yang cukup lama dengan alasan yang bermacam-macam. Bahkan, tidak efektifnya siswa dalam menggunakan handphone saat pembelajaran berlangsung karena digunakan untuk hal lain seperti sosial media. Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang dipecah lagi menjadi beberapa mata pelajaran yaitu: Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Aswaja dan Bahasa Arab yang merupakan program unggulan sekolah membuat siswa bosan dengan banyaknya mata pelajaran yang harus dipelajari, memiliki masalah di rumah sehingga tidak konsentrasi belajar.

Tujuan dilakukannya penelitian ini untuk mengetahui upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, mengetahui motivasi belajar siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam, dan mengetahui kendala-kendala yang terjadi saat guru memberikan motivasi kepada siswa. Untuk mencapai tujuan tersebut penelitian dilakukan dengan jenis penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan teknik observasi, teknik wawancara, dan teknik dokumentasi.

Temuan penelitian ini adalah siswa sangat perhatian terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan upaya yang paling menarik dilakukan guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu guru memberi nilai pada setiap tugas yang diberikan kepada siswa. Proses meningkatkan motivasi siswa tersebut juga terjadi kendala yang sering terjadi yaitu faktor siswa, seperti latar belakang sekolah siswa yang berbeda-beda, terlambat datang ke sekolah, bermain handphone saat pembelajaran berlangsung, jumlah siswa sedikit, siswa mempunyai masalah di rumah yang menjadikannya tidak konsentrasi belajar dan siswa sulit mencari solusi terkait masalah yang dihadapi karena tidak ada guru BK yang khusus menangani permasalahan siswa.

Hasil penelitian ini dapat disimpulkan siswa memiliki motivasi yang tinggi seperti perhatian terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam, namun dengan upaya yang dilakukan guru agar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa dengan memberi nilai dari setiap tugas yang diberikan tentu terdapat kendala yang sering terjadi yaitu dari faktor siswa yang sering terlambat dan bermain *hadphone* saat pembelajaran berlangsung.

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Pendidikan merupakan suatu pembangunan sumber daya manusia yang sangat diperlukan dalam pembangunan sosial dan ekonomi masyarakat dan bangsa. Pendidikan saat ini dilaksanakan secara demokratis, merata dan terbuka bagi semua orang. Selain itu, pendidikan memiliki beragam tujuan, fungsi, isi, dan metode serta program studi. Sehingga, pendidikan semakin banyak memerlukan berbagai keahlian profesional dalam sistem manajemennya (Matin, 2013: 1).

Pendidikan merupakan segala kegiatan pembelajaran yang berlangsung sepanjang zaman dengan segala situasi kegiatan kehidupan. Pendidikan juga berlangsung dalam segala jenis, bentuk dan tingkat lingkungan hidup yang kemudian mendorong pertumbuhan kompetensi individu (Suhartono, 2009: 79). Maka, dalam pendidikan memerlukan unsur-unsur yang dapat membantu dalam mencapai tujuan. Salah satu unsur-unsur tersebut yaitu guru yang merupakan salah satu komponen manusiawi dalam proses belajar mengajar yang berperan dalam usaha pembentukan sumber daya manusia yang potensial dibidang pembangunan.

Dewasa ini, pendidikan memegang peranan penting dalam kelangsungan hidup suatu bangsa, sebagaimana yang dirumuskan dalam tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang–Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 tentang sistem Pendidikan Nasional Bab 2 pasal 1, dinyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana

untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Abdul Latif, dalam Mudrikah, 2013: 1).

Pendidikan menjadi kunci utama dalam keberagaman seorang anak. Pertambahan usia anak memiliki konsekuensi pada perubahan proses pendidikan yang diterima, sehingga dengan bertambahnya usia dan berubahnya perilaku harus disertai pendidikan yang tepat agar memiliki sikap dan budi pekerti yang luhur. Maka dengan sikap yang dimiliki akan dapat mengontrol dan mendorong seseorang untuk bertingkah laku sesuai dengan norma agama (Alfan, 2014: 4). Karena pendidikan agama menggugah akal dan perasaan memegang peranan penting dalam pembentukan sikap keagamaan.

Pendidikan sebagai usaha membentuk pribadi manusia harus melalui proses panjang dengan hasil yang tidak dapat diketahui dengan segera. Dalam proses tersebut diperlukan suatu perhitungan yang matang dan hati-hati berdasarkan pandangan dan pikiran-pikiran yang tepat, sehingga kegagalan atau kesalahan-kesalahan langkah pembentukan terhadap anak didik dapat dihindari (“Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa“, 2011).

Pendidikan Agama Islam yang dilaksanakan di sekolah merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari program pengajaran pada setiap jenjang lembaga pendidikan serta merupakan usaha bimbingan dan pembinaan guru

terhadap siswa dan memahami, menghayati, mengamalkan ajaran Islam sehingga menjadi manusia yang bertakwa dan warga negara yang baik. Pendidikan agama menempati posisi yang penting bagi proses pendidikan anak. Kurangnya pendidikan agama pada jiwa peserta didik dapat memicu adanya tindakan yang tidak sesuai dengan sikap keagamaan. Jika sikap keagamaan sudah tertanam dalam diri seseorang, maka akan timbul ketaatan beragama yang membawa dampak positif terhadap kesehatan mental yaitu ia akan selalu mengingat Allah SWT.

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang menampung peserta didik dan dibina agar memiliki kemampuan, kecerdasan serta keterampilan. Dalam proses pendidikan diperlukan pembinaan secara berkoordinasi dan terarah. Hal ini diharapkan siswa dapat mencapai prestasi belajar yang maksimal sehingga tercapainya tujuan pembelajaran (Maftukh, 2015: 1).

Dalam beragama, seseorang dipengaruhi oleh berbagai faktor yang dapat memotivasi untuk selalu menjalankan perintah agama. Dengan motivasi belajar, siswa dapat membuat reaksi-reaksi yang diperlukan untuk mencapai tujuan yang diinginkan dan mengurangi ketegangan psikologisnya. Apabila siswa tidak memiliki kemampuan untuk mencapai tujuan tertentu, maka kebutuhannya untuk mencapai tujuan tersebut tidak akan terpenuhi. Maka, diperlukan upaya meningkatkan motivasi belajar, karena dengan motivasi belajar yang tinggi siswa akan mudah mencapai hasil belajar yang baik.

Motivasi yang terdapat dalam diri seseorang memiliki berbagai jenis dan unsur-unsur yang dapat mempengaruhinya serta bagaimana memaknai agama sebagai suatu kebutuhan seseorang itu sendiri. Peranan motivasi sangat besar dalam membimbing dan mengarahkan seseorang terhadap tingkah laku keagamaan. Motivasi dapat dikatakan sebagai penggerak dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan kegiatan dan memberi arah kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Menurut Satria (2017: 12), seiring dengan perkembangan zaman, guru mempunyai peranan penting terhadap bangsa dan negara untuk meningkatkan kecerdasan generasi penerus. Maju mundurnya suatu bangsa ditentukan oleh pendidik yang mempunyai kewajiban sebagai pengawas dan pemantau proses belajar peserta didik. Sesuai dengan tuntutan masyarakat yang berkembang, setiap guru harus bertanggung jawab dalam membawa siswa pada suatu taraf kematangan atau kecerdasan tertentu.

Sebagai pendidik, guru tidak cukup hanya memberikan kepada siswanya tentang pengetahuan saja. Agar dapat belajar dengan baik dan dapat memenuhi tujuan pendidikan yang diinginkan, maka guru dapat memberikan motivasi kepada siswa. Peran guru tidak hanya menyampaikan pelajaran, namun juga sebagai motivator belajar siswa untuk membangkitkan belajar siswa agar lebih tekun untuk mencapai cita-cita yang mereka inginkan.

Dalam menumbuhkan motivasi, seorang guru tentunya memiliki *skill* untuk mengatasi hambatan dan menumbuhkan motivasi peserta didik.

Seorang guru juga diharapkan memiliki *entrepreneurship* yang berarti seorang yang kreatif, inovatif, selalu bisa mencari solusi dari setiap permasalahan dan menciptakan sesuatu yang baru dan memiliki motivasi yang tinggi (Alma, 2009: 142). Guru yang memiliki jiwa *entrepreneurship* juga memiliki *passion*, dapat mendengarkan dengan baik, menjalin relasi dengan siswanya menjadi tim yang baik, dan memiliki pengalaman pribadi yang dapat menginspirasi peserta didik,

Sebagai guru Pendidikan Agama Islam harus bisa membawa peserta didik kearah pembinaan pribadi yang sehat dan baik. Setiap guru harus menyadari bahwa sesuatu yang ada pada dirinya akan menjadi unsur-unsur pembinaan bagi peserta didik. Di samping itu, kepribadian, sikap, cara bergaul dan berbicara bagi guru juga akan mempengaruhi keadaan peserta didik dalam bersikap dan belajar.

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa peranan guru yaitu terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya (Usman, 2009: 4). Di dalam proses pembelajaran guru tidak hanya sebagai pendidik dan pengajar saja, tetapi juga sebagai orang yang memberikan bimbingan dan penyuluhan bagi peserta didik.

Sebagai pengajar, guru mengetahui pada akhir setiap satuan pelajaran kadang-kadang hanya terjadi perubahan dan pengetahuan saja. Dengan kata lain, bahwa kemungkinan besar selama proses pembelajaran

hanya dapat mentransfer keilmuannya saja tanpa mengetahui minat peserta didik pada pembelajaran tersebut. Sebagai pembimbing, guru harus menyukai bahkan memberi kesempatan peserta didik dalam hal interaksi baik di dalam kelas maupun di luar kelas/pembelajaran. Dalam hal ini, guru memberi dorongan dan menyalurkan semangat menggiring mereka, sehingga mereka dapat melepaskan diri dari ketergantungan orang lain.

Keterampilan guru dalam mengajar merupakan hal yang penting dalam berlangsungnya pembelajaran, karena merupakan salah satu cara yang dilakukan guru untuk menumbuhkan gairah belajar peserta didik yaitu menggunakan keterampilan mengajar. Guru perlu menciptakan pengajaran yang efektif yaitu pengajaran yang dapat menjadikan peserta didik semangat dalam belajar. Dengan demikian, dapat dikatakan bahwa seorang guru harus dapat menguasai bahan ajar dan mengembangkan keterampilan dengan baik, sehingga minat belajar peserta didik menjadi tinggi.

Pada siswa di SMA Islam Nusantara diketahui kurang adanya motivasi pada siswa saat dilaksanakannya pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal ini dikarenakan tidak masuknya pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dalam Ujian Nasional. Faktanya banyak diantara siswa yang tidak antusias atau memperhatikan materi dari guru, sebagian ramai, tidur, bahkan ada pula yang keluar kelas dengan waktu yang cukup lama dengan alasan yang bermacam-macam. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Kepala Sekolah berikut:

Anak-anak itu kadang-kadang kurang akan kesadarannya sendiri terutama yang di pondok masih mengaji sehingga berangkatnya terlambat, kadang-kadang anak-anak itu suka main *game* di

sekolah, karena kadang-kadang guru itu tidak mengambil HP-nya pada saat proses belajar mengajar (Wawancara Kepala Sekolah Roro Sugihartini, S.Pd., Pada Tanggal 26 Juli 2020 Jam Jam 09.50-10.03).

Bahkan, tidak efektifnya siswa dalam penggunaan Handphone saat pembelajaran berlangsung. Banyak diantara mereka tidak memerhatikan pedoman mata pelajaran yang di pdf-kan, justru menggunakannya untuk hal lain seperti sosial media yang ada di handphone tersebut.

Selain itu, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dibagi lagi menjadi beberapa mata pelajaran, diantaranya: Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), Aswaja dan Bahasa Arab. Kelima mata pelajaran tersebut diadakan sebagai program unggulan sekolah, karena sesuai dengan nama sekolah tersebut dengan kata 'Islam'. Hal ini juga membuat peserta didik bosan dengan banyaknya mata pelajaran agama yang harus dipelajari dan beberapa submateri Pendidikan Agama Islam (PAI) terdapat di Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, SKI, Aswaja, dan Bahasa Arab, sedangkan mata pelajaran Fiqih untuk sementara digabung dengan mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI).

Peserta didik juga tidak semangat dalam belajar, tidak menyelesaikan pekerjaan rumah (PR), kurangnya konsentrasi dalam belajar. Tentunya hal ini begitu disayangkan karena ilmu Pendidikan Agama Islam juga tidak kalah penting dengan ilmu yang lain, apa lagi untuk kita sebagai penerus umat ini. Di samping itu, keadaan moral dan gaya hidup remaja Indonesia saat ini telah mengalami kerusakan dan perlu diperbaiki lagi (Ali, 2015: 7).

Guru PAI perlu bekerja sama dengan guru BK dan kepala sekolah untuk membantu dan memberi motivasi demi kesadaran dan kebaikan generasi penerus bangsa. Keberhasilan suatu usaha untuk mencapai tujuan sangat ditentukan oleh kuat atau lemahnya motivasi itu sendiri. Hal itulah yang menjadi permasalahan peneliti, sehingga peneliti ingin mengetahui lebih jauh tentang pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar yang dicapai oleh siswa. Berdasarkan pertimbangan pemikiran di atas, maka peneliti mengambil judul: Upaya Guru Agama Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di Sekolah Menengah Atas Islam Nusantara Dinoyo Kota Malang.

B. Fokus Penelitian

Berdasar pada konteks penelitian di atas, maka fokus penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Apa upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
2. Bagaimanakah motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam?
3. Apa saja kendala-kendala yang terjadi saat guru Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi kepada siswa?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan upaya guru dalam meningkatkan motivasi siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

2. Untuk Mendeskripsikan motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Agama Islam.
3. Untuk mengidentifikasi kendala-kendala yang terjadi saat guru Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi kepada siswa.

D. Kegunaan Penelitian

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi landasan dalam peningkatan motivasi belajar siswa. Selain itu juga menjadi sebuah nilai tambah khasanah pengetahuan ilmiah dalam bidang pendidikan.

2. Secara Praktis

a) Sekolah

Sebagai masukan bagi sekolah untuk memperbaiki metode pembelajaran guru agar menjadi lebih efektif dan efisien sehingga kualitas pembelajaran dan hasil belajar siswa meningkat.

b) Guru

Dapat memperluas wawasan guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Kinerja guru akan lebih baik dikarenakan mampu menstimulus pembelajaran yang dapat meningkatkan motivasi belajar siswa.

c) Siswa

Dapat meningkatkan semangat belajar pada bidang studi Pendidikan Agama Islam (PAI) maupun bidang studi lain serta mendapatkan bantuan yang tepat dari guru pembimbing sehingga dapat meningkatkan prestasi belajarnya.

E. Definisi Operasional

Definisi operasional pada penelitian ini menjelaskan istilah-istilah yang terdapat dalam judul untuk menghindari kesalahpahaman dalam memahami istilah. Adapun istilah-istilah yang perlu mendapat penjelasan adalah sebagai berikut:

1. Upaya Guru

Upaya guru adalah usaha yang harus dilakukan guru agar siswa menjadi pribadi yang disiplin. Sebelum mengetahui tentang upaya guru dalam menumbuhkan kedisiplinan siswa, guru harus mengetahui pribadi siswa dimana siswa sebagai peserta didik juga sebagai penentuan keberhasilan proses pendidikan. Boleh dikatakan hampir semua kegiatan di sekolah pada akhirnya ditujukan untuk membantu siswa dalam mengembangkan potensi dirinya.

Upaya tersebut akan optimal apabila siswa secara aktif berupaya mengembangkan diri sesuai dengan program-program yang dilakukan oleh sekolah. Oleh karena itu, sangat penting untuk menciptakan kondisi agar siswa dapat mengembangkan diri secara optimal.

2. Peningkatan Motivasi

Motivasi adalah dorongan atau usaha yang timbul dalam diri seseorang untuk melakukan sesuatu yang dipikirkan atau yang diinginkan. Peningkatan motivasi adalah meningkatnya dorongan dalam diri baik dari dalam (intrinsik) maupun dari luar diri (ekstrinsik) seseorang untuk mencapai sesuatu yang diinginkan.

3. Motivasi Belajar

Motivasi belajar adalah intensitas, arah, dan ketentuan seorang individu untuk mencapai tujuan yang diinginkan atau dorongan terhadap diri sendiri untuk melakukan suatu perbuatan agar dapat mencapai tujuan tertentu. Motivasi belajar dapat diartikan sebagai motivasi sebagai perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya rasa *feeling*, dan didahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

4. Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu bahan ajar yang memuat aspek kehidupan manusia seperti akidah, akhlak dan syariat. Materi Pendidikan Agama Islam di SMA Islam Nusantara Dinoyo Malang setara dengan materi Pendidikan Agama Islam yang ada di sekolah lain dengan menggunakan buku paket dari Kemendikbud. Sedangkan yang membedakannya dengan sekolah lain adalah mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) dibagi lagi menjadi beberapa mata pelajaran, diantaranya Qur'an Hadits, Akidah Akhlak, Sejarah Kebudayaan Islam (SKI), dan Ilmu Kalam sebagai program unggulan sekolah.

BAB VI

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data dan analisis yang telah dikemukakan, maka kesimpulan yang dapat diambil yaitu:

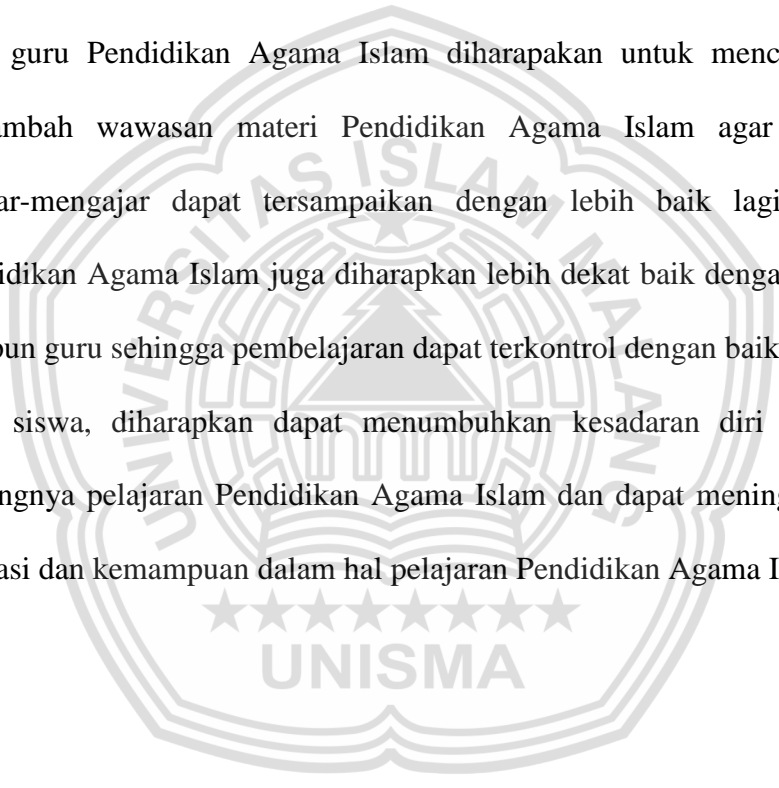
1. Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yaitu dengan memberi tujuan pembelajaran, membangkitkan minat siswa, menciptakan suasana belajar yang nyaman, memberi pujian dan *reward* (hadiah), memberi penilaian, memberi komentar hasil tugas siswa, mengadakan kompetisi dan kerjasama, memberi hukuman, membantu kesulitan siswa, menggunakan metode dan media yang bervariasi sesuai dengan materi yang diajarkan.
2. Motivasi siswa dalam mengikuti pelajaran Pendidikan Agama Islam seperti ada rasa senang, antusias dan perhatian terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Namun, sebagian ada siswa yang kurang antusias seperti ramai, berbicara sendiri dan tidur saat pembelajaran berlangsung dan sebagian siswa yang kurang merasa senang dari lulusan Sekolah Menengah Pertama (SMP) umum yang jauh dari Pendidikan Agama Islam.
3. Kendala-kendala yang terjadi ketika guru Pendidikan Agama Islam memberikan motivasi belajar siswa dapat dilihat dari faktor guru yang kesulitan meningkatkan motivasi siswa yang tidak menepati janji mengumpulkan tugas, tidak menghadiri ujian akhir dan terlambat datang ke sekolah, faktor siswa terlambat datang ke sekolah, bermain *handphone*

saat pembelajaran berlangsung dan faktor sekolah dengan sarana dan prasarana yang kurang mendukung dan biaya yang tidak sedikit.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka peneliti memberikan saran yang mungkin dapat berguna bagi lembaga sebagai masukan bagi SMA Islam Nusantara Dinoyo dalam meningkatkan motivasi belajar siswa, antara lain:

1. Bagi guru Pendidikan Agama Islam diharapkan untuk mencari dan menambah wawasan materi Pendidikan Agama Islam agar proses belajar-mengajar dapat tersampaikan dengan lebih baik lagi. Guru Pendidikan Agama Islam juga diharapkan lebih dekat baik dengan siswa maupun guru sehingga pembelajaran dapat terkontrol dengan baik.
2. Bagi siswa, diharapkan dapat menumbuhkan kesadaran diri tentang pentingnya pelajaran Pendidikan Agama Islam dan dapat meningkatkan prestasi dan kemampuan dalam hal pelajaran Pendidikan Agama Islam.



DAFTAR PUSTAKA

- Alfan, Mohammad, Zamroni. (2014). *Upaya Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Beragama Siswa Di SMA Negeri 1 Turen Kabupaten Malang*, (Online), (<http://etheses.uin-malang.ac.id/4983/1/10110089.pdf>), diakses 29 Oktober 2019.
- Ali, Akbar. (2015). *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PAI Di SMK Syuhada Teknologi Banjarmasin*, (Online), (<https://idr.uin-antasari.ac.id/140/>), diakses 29 Oktober 2019.
- Alma, Buchari. (2009). *Guru Profesional. Cet. II*. Bandung: Alfabeta.
- Anggito, Albi & Setiawan, Johan. (2018). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Sukabumi: CV Jejak.
- Ardiansyah, Arief. (2018). *Empat Aturan Manajemen Kelas Untuk Perilaku Guru Efektif Di Madrasah*. Jurnal. (<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/1712/1950>), diakses 4 Agustus 2020.
- Asy'ari, Hasyim. *Adab al-Alim wal Muta'alim*. Jombang: Maktabah Turots al-Islami. Departemen Agama Republik Indonesia. (1971). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Mahkota.
- Aziz, N. (2011). *Bab III: Metode Penelitian*. (Online), (https://eprints.umk.ac.id/14/5/BAB_III.pdf), diakses 15 Mei 2020.
- A'yun, Qurroti. (2019). *Manajemen Pendidikan dan Tenaga Kependidikan Dalam Mempengaruhi Motivasi Guru Di Lembaga Pendidikan Islam Bani Hasyim*. Jurnal. (<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/6623/5371>), diakses 4 Agustus 2020.
- Badaruddin, Achmad. (2015). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*. Padang: CV Abe Kreatifindo.
- Departemen Agama Republik Indonesia. (1971). *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Surabaya: Mahkota.
- Dimiyati & Mudjiono. (2004). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Djiwandono, Sri & Esti, Wuryani. (2006). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Engkoswara & Komariah, Aan. (2011). *Administrasi Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- Gulo, W. (2000). *Metodologi Penelitian*. Grasindo.
- Gunawan, Imam. (2013). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

- Hermawan, Iwan. (2019). *Metodologi Penelitian Pendidikan: Kualitatif, Kuantitatif, dan Mixed Method*. Kuningan: Hidayatu Quran Kuningan.
- Husni, Jumrida. (2011). *Ruang Lingkup Pendidikan Agama Islam*. (Online), (<http://jumridahusni.blogspot.com/2011/02/ruang-lingkup-pendidikan-agama-islam.html>), diakses 1 Januari 2020.
- Indra, Irfan. (2017). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Minat Belajar PAI Siswa SMP Negeri 2 Banda Aceh*. (Online), (<https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/2342/1/Irfan%20Indra.pdf>), diakses 15 Mei 2020.
- Irawan, Roni, Haq, Azhar, Dina, Lia, N.A.B. (2019). *Upaya Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Di MTs Hasyim Asy'ari Kota Batu*. *Jurnal*. (<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3067/2781>), diakses 30 Juli 2020.
- Islamuddin, Haryu. (2012). *Psikologi Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Prlajar.
- KBBI. (2020). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. (Online), (<https://kbbi.web.id/diskusi>), diakses 15 Mei 2020.
- Kristanto, vigih, Hery. (2018). *Metodologi Penelitian Pedoman Penulisan Karya Tulis Ilmiah (KTI)*. Yogyakarta: Deepublish.
- Lutfiyah, I., Sa'dullah, Anwar, & Subekti, Ahmad. (2019). *Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membentuk Akhlakul Karimah Siswa Di SMK NU Ampel Poncokusumo Kabupaten Malang*. *Jurnal*. (<http://riset.unisma.ac.id/index.php/fai/article/view/3127/2971>), diakses 30 Juli 2020.
- Madya, Muhammad, Siddik, Widyaiswara. *Evaluasi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Menengah Atas Pertama SMP*. (Online), (https://www.academia.edu/4689499/EVALUASI_PENDIDIKAN_AGAMA_ISLAM_DI_SEKOLAH_MENENGAH_PERTAMA_SMP), diakses 5 Januari 2020.
- Maftukh. (2015). *Upaya Guru PAI Dalam Meningkatkan Motivasi Siswa Mengikuti Kegiatan Ekstrakurikuler Keagamaan Di MTsN Bangil*. (Online), (<http://etheses.uin-malang.ac.id/5166/1/11110120.pdf>), diakses 29 Oktober 2019.
- Mahmud, Saifudin & Idham, Muhammad. (2017). *Strategi Belajar-Mengajar*. Syiah Kuala University Press.
- Majid, Abdul. (2005). *Perencanaan Pembelajaran; Mengembangkan Standar Kompetensi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Majid, Abdul, & Andayani, Dian. (2006). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mamik. (2015). *Metodologi Kualitatif*. Taman Sidoarjo: Zifatama Publisher.

- Matin. (2013). *Dasar-Dasar Perencanaan Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Mudrikah. (2013). *Uapay Guru Dalam Memotivasi Belajar Siswa Dan Pengaruhnya Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akidah Akhlak Siswa Kelas VIII E Madrasah Tsanawiyah (MTs) Ketanggungan Kabupaten Brebes*, (Online), (http://repository.syekhnurjati.ac.id/813/1/MUDRIKAH_58410378.pdf), diakses 29 Oktober 2019.
- Muhaimin. (2003). *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Surabaya: Pustaka Pelajar.
- Munardji. (2004). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: PT Bina Ilmu.
- Mulyasa. (2008). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.
- Khodijah, Nyayu. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Peraturan Menteri Agama No. 3 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Keagamaan Islam*. (Online), (<https://ngada.org/bn232-2012.htm>), diakses 2 April 2020.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 15 Tahun 2018 Tentang Pedoman Organisasi dan Tata Kerja Satuan Pendidikan Dasar dan Menengah*. (Online), (https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/PERMENDIKBUD_NO_15_THN_2018.pdf), diakses 2 April 2020.
- Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 19 Tahun 2017 Tentang Perubahan Atas Peraturan Pemerintah No. 74 Tahun 2008 Tentang Guru*. (Online), (https://drive.google.com/file/d/1q-D_jrdxN_NySfMig6fU_T83cBLyv-u7/view), diakses 2 April 2020.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 21 Tahun 2016 Tentang Standar Isi Pendidikan Dasar dan Menengah*. (Online), (https://bsnp-indonesia.org/wp-content/uploads/2009/06/Permendikbud_Tahun2016_Nomor021_Lampiran.pdf), diakses, 2 April 2020.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 53 Tahun 2015 Tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik dan Satuan Pendidikan Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. (Online), (<http://luk.tsipil.ugm.ac.id/atur/bsnp/Permendikbud53-2015Penilaian%20HasilBelajarDikdasmen.pdf>), diakses 2 April 2020.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan No. 152 Tahun 2014 Tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Pamong Belajar*. (Online), (https://jdih.kemdikbud.go.id/arsip/permendikbud_tahun2014_nomor152.pdf), diakses 2 April 2020.
- Rifki, Arifin. (2014). *Usaha Guru Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar PAI Pada Siswa Di SMP Satap Terpadu Bungursari Purwakarta*, (Online), (http://eprints.walisongo.ac.id/2948/4/073111111_bab3.pdf), diakses 30 April 2020.

- Rojabi, Afdan. (2019). *Teknik Wawancara (Research Methodology)*. (Online), (<https://medium.com/@afdanrojabi/teknik-wawancara-research-methodology-7ebdb094b490>), diakses 15 Mei 2020.
- Sanjaya, Wina. (2006). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Satria. (2017). *Peran Guru Fiqih Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Kelas VIII Di Madrasah Tsanawiyah Pondok Pesantren Nurul Yaqin Pangkalan Lampam Kabupaten Ogan Komering Ilir*, (Online), (file:///E:/SATRIA%20(13210248).pdf), diakses 6 November 2019.
- Satriana. (2018). *Media dan Sumber Belajar*. Deepublish.
- Sauqi, Abdul, Hafid. (1988). *Al-Qur'an Al-Karim*. Jakarta: Sinar Baru Bandung Jawa Barat.
- Sugoyono. (2005). *Memahami Penelitian Kualitatif*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Sugiyono. (2010). *Metodologi Penelitian Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung. Alfabeta.
- Suhartono, Suparlan. (2009). *Filsafat Pendidikan*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Undang-undang RI No. 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. (Online), (<http://luk.staff.ugm.ac.id/atur/UU14-2005GuruDosen.pdf>), diakses 2 April 2020.
- Undang-undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Online), (<https://www.unpad.ac.id/wp-content/uploads/2012/10/UU20-2003-Sisdiknas.pdf>), diakses 2 April 2020.
- Upaya Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Online), (<http://contohmakalabs.blogspot.com/2011/10/upaya-guru-pendidikan-agama-islam-dalam.html>), diakses 5 November 2019.
- Usman, Moh., Uzer. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT Remaja Rosda Karya.